

## Analisis Kelayakan Usaha Perahu Lampu di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

Evanda Imanuella<sup>1</sup>; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>; Siti Suhaeni<sup>2</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Victoria E.N. Manoppo<sup>2</sup>; Steelma V. Rantung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [djuwita.aling@unsrat.ac.id](mailto:djuwita.aling@unsrat.ac.id)

### Abstract

*The lamp boat business in Tandurusa Village is a business that helps fishing businesses to collect fish in the sea before they are caught. This lamp boat business cannot stand alone because it must cooperate with other businesses, namely fishing businesses. The task of the lamp boat is to find a group of fish and then collect them with the light of the lamp on the boat, when the fish have been collected, the lamp boat tells the person who has a fishing business to catch the group of fish that have been collected. This is one of the businesses run by some of the fishing communities in Tandurusa Village. This is what attracted the attention of researchers to examine the feasibility of the lamp boat business in Tandurusa Village. The basic method used in this study is the survey method. The population in this study were all fishermen who own lamp boat businesses in Tandurusa Village, totaling 6 fishermen. The data collection method used was the census method, namely data collection if all elements of the population were investigated one by one. The data collected in this study were primary data and secondary data. Primary data in this study were collected by means of observation and direct interviews with respondents, namely lamp boat business owners in Tandurusa Village. Secondary data was obtained by taking existing data from the Tandurusa Village Office or from previous studies. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the results of the analysis of the feasibility test of the lamp boat business in Tandurusa Village obtained a net profit per year of Rp171,857,500; Operating profit of Rp188,120,000; the profit rate value is positive, namely 172.79%; The profitability is 215.82%; BCR value > 1, namely 2.73 sales results of Rp271,320,000 and catch results of 14,280 kg above the BEP sales (BEP Sales Rp25,742,753) and BEP units (BEP Unit 1,354 kg). Based on all the feasibility tests that have been carried out, it can be concluded that the lamp boat business in Tandurusa Village is feasible to run based on several of the above criteria.*

*Keywords: feasibility; lamp boat; Tandurusa*

### Abstrak

Usaha perahu lampu yang ada di Kelurahan Tandurusa merupakan suatu usaha yang membantu usaha penangkapan ikan untuk mengumpulkan ikan di laut sebelum ditangkap. Usaha perahu lampu ini tidak bisa berdiri sendiri karena harus bekerja sama dengan usaha lain yaitu usaha penangkapan ikan. Tugas perahu lampu adalah mencari sekumpulan ikan kemudian mengumpulkannya dengan cahaya lampu yang ada di perahu, ketika ikan sudah terkumpul maka perahu lampu memberitahu orang yang punya usaha penangkapan ikan untuk menangkap sekumpulan ikan yang sudah terkumpul. Inilah salah satu usaha yang dijalankan oleh sebagian masyarakat nelayan di Kelurahan Tandurusa. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti kelayakan dari usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan pemilik usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa yang berjumlah 6 orang nelayan. Metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode sensus, yaitu pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa. Data sekunder di peroleh dengan cara di ambil dari data yang sudah ada pada Kantor Kelurahan Tandurusa ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis uji kelayakan usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa diperoleh keuntungan bersih per tahun adalah sebesar Rp171.857.500; *Operating profit* sebesar Rp188.120.000; nilai profit ratenya positif yaitu 172,79%; Rentabilitasnya yaitu 215,82%; nilai BCR > 1 yaitu 2,73 hasil penjualan Rp271.320.000 dan hasil tangkapan sebesar 14.280 kg diatas BEP penjualan (BEP Penjualan Rp25.742.753) maupun BEP satuan (BEP Satuan 1.354 kg). Berdasarkan seluruh uji kelayakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa ini layak dijalankan berdasarkan beberapa kriteria diatas.

Kata kunci: kelayakan; perahu lampu; Tandurusa

## Pendahuluan

Indonesia memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada dan luas wilayah Indonesia 2/3 merupakan lautan, dengan banyaknya jumlah pulau, sehingga Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia. Potensi yang ada di wilayah Indonesia tersebut merupakan potensi ekonomi khususnya di sektor kelautan dan perikanan, baik berupa perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Potensi ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menuju Indonesia yang maju dan makmur (Solihin, 2005).

Potensi laut Indonesia yang sangat besar semestinya memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Kekayaan laut di Indonesia rasanya belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup khususnya masyarakat nelayan yang tentunya banyak mengambil peran penting dalam sektor perikanan. Wilayah laut Indonesia mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> merupakan wilayah laut terbesar di dunia, dengan garis pantai 95.181 kilometer, seharusnya menjadi sumberdaya alam yang potensial bagi kemakmuran rakyat terutama yang tinggal di pesisir (Dahuri, 2010).

Orang-orang yang tinggal di daerah pesisir biasanya menggantungkan hidupnya pada laut dan berprofesi sebagai nelayan atau pencari ikan. Keahlian atau kebiasaan yang dimiliki masyarakat merupakan keahlian atau kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan banyak, biasanya mereka akan berpindah dari lokasi satu ke lokasi lainnya yang diperkirakan banyak menyimpan hasil laut.

Menurut Daryanto (2007), sumberdaya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang penting bagi hidup masyarakat dan memiliki potensi yang dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, Industri perikanan berbasis sumberdaya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan.

Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 nelayan merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut. Nelayan adalah seseorang atau masyarakat yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

Kelurahan Tandurusa merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah pesisir dan berada di Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Banyak penduduk Kelurahan Tandurusa yang menggantungkan hidupnya pada potensi sumberdaya laut dan pesisir yaitu bekerja sebagai nelayan.

Kelurahan Tandurusa berada di daerah pesisir yang membuat sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan Tandurusa masih termasuk nelayan tradisional karena masih menggunakan alat tangkap yang sangat sederhana dan bersifat turun temurun warisan keluarga. Alat tangkap ikan yang digunakan nelayan di Kelurahan Tandurusa antara lain adalah soma dampar, pancing ulur, pancing noru dan ada lagi usaha sebagai alat bantu penangkapan yang sering dikenal sebagai perahu lampu.

Usaha perahu lampu yang ada di Kelurahan Tandurusa merupakan suatu usaha yang membantu penangkapan ikan untuk mengumpulkan ikan di laut sebelum

ditangkap. Usaha perahu lampu ini tidak bisa berdiri sendiri karena harus bekerja sama dengan usaha penangkap ikan. Tugas perahu lampu adalah mencari sekumpulan ikan kemudian mengumpulkannya dengan cahaya lampu yang ada di perahu, ketika ikan sudah terkumpul maka nelayan perahu lampu berkordinasi dengan nelayan penangkap ikan untuk menangkap sekumpulan ikan yang sudah terkumpul. Inilah salah satu usaha yang dijalankan oleh sebagian masyarakat nelayan di Kelurahan Tandurusa. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti kelayakan dari usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan usaha nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tandurusa yang terletak di Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana kerja penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan hasil penelitian dan ujian skripsi sekitar 6 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2023 sampai April 2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

### **Metode Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan pemilik usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa yang berjumlah 6 orang nelayan. Metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode sensus, yaitu pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui observasi, wawancara, dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa. Data sekunder di peroleh dengan cara di ambil dari data yang sudah ada pada Kantor Kelurahan Tandurusa ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif

kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan.

Menurut Kadariah (1995) *dalam* Kimilaha (2021) untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha, dalam hal ini usaha perahu lampu digunakan analisis kelayakan dengan menggunakan formula:

1. **Operating Profit**, yaitu keuntungan usaha perahu lampu yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap.

$$OP = TR - VC$$

Dimana: OP = Keuntungan usaha perahu lampu  
TR = Total Revenue  
VC = Variabel Cost

2. **Net Profit**, yaitu keuntungan absolut yang merupakan selisih antara antara seluruh penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh pengeluaran.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\pi$  = Nett Profit / total keuntungan  
TR = Total Revanue  
TC = Total Cost

3. **Profit Rate**, yaitu keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

$$\frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Dimana :  $\pi$  = Net Profit / total keuntungan  
TC = Total Cost

4. **Benefit Cost Ratio**, yaitu suatu analis yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya dilihat pada kondisi nilai sekarang. Apabila BCR >1 maka usaha tersebut layak dijalankan.

$$BCR = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Biaya Total}}$$

5. **Rentabilitas**, yaitu keuntungan bersih dengan investasi dalam suatu usaha.

$$\frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Dimana :  $\pi$  = Net Profit / total keuntungan  
 $I$  = Investasi

- Rentabilitas 1 – <25% kategori buruk
- Rentabilitas 25 – <50% kategori rendah
- Rentabilitas 50 – <75% kategori cukup
- Rentabilitas 75 – <100% kategori baik
- Rentabilitas > 100% kategori baik sekali

6. **Break Even Point**, yaitu titik pulang pokok atau titik impas atau titik keseimbangan dimana pengeluaran sama dengan pemasukkan.

a. BEP Penjualan =  $\frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$

b. BEP Satuan =  $\frac{\text{hasil penjualan}}{\text{harga satuan}}$

## Hasil dan Pembahasan

### Keadaan Umum Daerah Peneltian

Kelurahan Tandurusa merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Jarak kelurahan Tandurusa dengan ibukota Kecamatan

Aertembaga adalah 5 Km dan Kota Bitung adalah 8 Km. Kelurahan Tandurusa terbagi atas 5 lingkungan atau jaga yang di kepalai oleh kepala lingkungan, dan setiap lingkungan di awasi oleh lurah.

Adapun batas-batas Kelurahan Tandurusa adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Makawidey
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Lembeh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Aertembaga

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan orang yang tinggal di suatu daerah, sehingga penduduk Kelurahan Tandurusa adalah semua orang yang tinggal di Kelurahan Tandurusa. Berdasarkan data yang ada di kantor Kelurahan Tandurusa, jumlah penduduk kelurahan Tandurusa adalah 3.864 jiwa. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Penduduk Kelurahan Tandurusa menurut jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	1.951	50.49
2.	Perempuan	1.913	49.51
Jumlah		3.864	100.00

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa ( 2023)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa penduduk Kelurahan Tandurusa lebih banyak penduduk laki-laki dari pada penduduk perempuan, yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.951 jiwa atau 50,49% dan perempuan sebanyak 1.913 jiwa atau 49,51%.

### **Keadaan penduduk menurut umur**

Umur seseorang akan berhubungan dengan tingkat produktifitas seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Pekerja dengan umur yang sudah tua memiliki tenaga yang lemah sehingga produktivitas dalam bekerja menurun, sedangkan pekerja dengan umur yang masih terbilang muda memiliki tenaga dan semangat yang besar. Produktivitas seorang pekerja mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam melakukan pekerjaan dan mengurangi resiko kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh menurunnya kinerja organ tubuh seorang pekerja dengan rentan usia yang terbilang sudah memasuki usia lanjut (Nurdiawati dan Safira, 2020). Umur penduduk di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Penduduk di Kelurahan Tandurusa Menurut Umur**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	<15	911	23,6
2.	15 – 65	2.755	71,3
3.	>65	198	5,1
Jumlah		3.864	100,0

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa (2023)

Penduduk yang ada di kelurahan Tandurusa paling banyak berada di usia produktif yaitu 15-65 tahun sebesar 71,3%, sedangkan penduduk yang tergolong umur belum produktif <15 berjumlah 911 orang atau 23,6%, dan umur dengan jumlah terkecil yaitu golongan usia lanjut >65 berjumlah 198 orang atau 5,1%.

### **Keadaan penduduk menurut Pendidikan**

Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengetahuan khusus. pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir

dari seorang tenaga kerja (Turere, 2013). Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang semakin pandai dan semakin bijaksana dalam menghadapi semua masalah yang ada, tak terkecuali dalam pekerjaannya. Penduduk Kelurahan Tandurusa pencari kerja menurut Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penduduk Kelurahan Tandurusa Menurut Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tingkat SD	276	30,1
2	Tingkat SMP	248	27,1
3	Tingkat SMA	339	37,1
4	Tamat Perguruan Tinggi	53	5,8
Jumlah		916	100,0

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Tandurusa yang tercatat di kantor Kelurahan Tandurusa berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 916 orang. Mayoritas mereka lulusan SMA yaitu sebanyak 339 orang atau 37%. Penduduk Kelurahan Tandurusa ada yang lulusan perguruan tinggi sebanyak 53 orang atau 5,8%. Hal tersebut mengindikasikan jika tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Tandurusa terhadap pendidikan masyarakat cukup tinggi.

### **Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian**

Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di suatu wilayah berdampak pada sumber mata pencapaian penduduknya. Mata pencapaian yang dimiliki setiap orang merupakan upaya pemenuhan kebutuhan hidup, selain itu mata pencapaian yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dengan indikator kemampuan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Syukri dan Mahmut, 2019). Mata pencapaian penduduk Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penduduk Kelurahan Tandurusa menurut Mata Pencapaian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS	49	4,4
2.	TNI	5	0,4
3.	POLRI	26	2,3
4.	Bidan	8	0,7
5.	Tukang	226	20,7
6.	Petani	99	9,0
7.	Nelayan	267	24,4
8.	Pelaut	76	6,9
9.	Karyawan Honorer	253	23,1
10.	Pedagang Keliling	13	1,1
11.	Peternak	2	0,1
12.	Transportasi/Sopir dan ojek	52	4,7
13.	Pemb. RT	15	1,3
Jumlah		1,091	100,0

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa (2023)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Tandurusa bermata pencapaian sebagai nelayan yaitu sebanyak 267 orang atau 24,4%, hal ini dapat dimaklumi karena Kelurahan Tandurusa terletak di wilayah pesisir. Penduduk yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan maupun pegawai honorer di instansi pemerintah berada pada tingkat berikutnya yaitu 253 orang atau 23,1% dan mata pencapaian paling sedikit yaitu sebagai Peternak yang hanya berjumlah 2 orang atau 0,1%.

## Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik usaha perahu lampu yang berada di Kelurahan Tandurusa dan berjumlah 6 orang. Adapun profil responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Profil Responden

Responden	Usia	Pendidikan	Tanggungian keluarga	Pengalaman kerja (tahun)
1	56	SD	4	41
2	24	SMA	1	3
3	40	SMA	5	20
4	49	SMP	3	25
5	49	SMP	5	38
6	58	SD	3	40

Sumber data primer (2023)

Pada Tabel 5 terlihat bahwa umur responden termuda berumur 24 tahun dan yang tertua berumur 58 tahun. Hal ini menandakan bahwa nelayan pemilik perahu lampu di Kelurahan Tandurusa semua berada pada kelompok umur yang produktif

Menurut Imelda *dalam* Tuannakotta (2018), umur adalah salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang dan juga cara berpikir. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-65 tahun), umur produktif memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Pada Tabel 5 juga terlihat bahwa pendidikan nelayan pemilik perahu lampu di Kelurahan Tandurusa seimbang, dalam hal ini karena jumlahnya sama baik lulusan SD, lulusan SMP dan lulusan SMA masing-masing berjumlah 2 orang. Pendidikan merupakan kebutuhan utama saat ini, dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu atau keterampilan yang nantinya sangat dibutuhkan di dunia pekerjaan

Pada Tabel 5 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga nelayan pemilik perahu lampu di Kelurahan Tandurusa paling sedikit 1 orang karena responden 2 belum menikah dan paling banyak 5 orang. Jumlah tanggungan keluarga nelayan yang sedikit sangat meringankan beban hidup keluarga nelayan, dengan demikian dapat mensejahterakan kehidupan nelayan.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa pengalaman kerja sebagai nelayan pemilik perahu lampu di Kelurahan Tandurusa paling lama 41 tahun dan yang paling sedikit 3 tahun, karena memang merupakan responden termuda. Seseorang yang sudah lama bekerja di suatu tempat dengan jenis pekerjaan yang sama tentunya sudah memiliki pengalaman mengenai bidangnya dan merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukan.

## Usaha Nelayan Pemilik Perahu Lampu

Usaha perahu lampu merupakan usaha perorangan yang dilakukan beberapa nelayan di Kelurahan Tandurusa. Usaha perahu lampu ini harus bekerja sama dengan usaha penangkapan ikan, karena perahu lampu sifatnya hanya sebagai alat bantu untuk mengumpulkan ikan. Biasanya cara kerja perahu lampu yang ada di Kelurahan Tandurusa yaitu perahu lampu yang dikemudikan oleh satu orang atau terkadang 2 orang dengan anaknya berangkat ke laut lebih dahulu untuk mencari sekumpulan ikan. Apabila sudah terlihat sekumpulan ikan perahu lampu pelan-pelan mendekati dengan menyalakan lampu

yang ada di perahu yang biasanya berjumlah sekitar 12 - 26 lampu. Lampu dinyalakan dengan mesin genset 6 PK, dahulu masih menggunakan lampu petromaks dengan bahan bakar minyak tanah, namun dengan kemajuan teknologi dan susahny mencari minyak tanah sekarang sehingga diganti dengan lampu bohlam. Setelah ikan terkumpul disekitar perahu lampu maka orang yang ada di perahu lampu memberi tanda kepada kapal penangkap dengan menyalakan senter berputar-putar atau menggnakan HP Untuk berkomunikasi atau dengan menutupi beberapa lampu dengan kain merah, pertanda ikan sudah terkumpul.

Perahu penangkap begitu melihat kode atau tanda dari perahu lampu segera mendekat ke lokasi untuk melakukan penangkapan. Biasanya ikan yang terkumpul atau yang ditangkap adalah ikan pelagis kecil seperti ikan kembung, Ikan tongkol, ikan lemuru, Ikan selar, dan Ikan layang. Hasil tangkapan nelayan biasanya dibawa ke Pelelangan Ikan di Aertembaga. Pada saat pemasaran ikan hasil tangkapan biasanya perahu lampu mengikuti dari untuk menyaksikan pemasarannya sehingga mengetahui dengan pasti hasil penjualan ikan tangkapan. Hal ini dilakukan untuk menghindari keraguan karena pendapatan perahu lampu itu mengikuti sistem bagi hasil, yaitu 30% hasil penjualan untuk perahu lampu, sedangkan sisanya 70% untuk perahu penangkap. Bagian perahu penangkap yang 70% itu setelah dikurangi dengan biaya operasional harus dibagi 2, yaitu setengah untuk pemilik alat tangkap dan setengahnya lagi bagian ABK yang akan dibagi sebanyak ABK yang bekerja saat itu.

### Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan tidak dapat diprediksi, adakalanya mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan adakalanya hasil tangkapannya sedikit bahkan tidak mendapatkan hasil sama sekali. Hasil tangkapan nelayan pemilik perahu lampu yang bekerjasama dengan perahu penangkap di Kelurahan Tandurusa diambil rata-rata hasil tangkapan tiap trip, dengan menjumlahkan hasil tangkapan paling banyak dan paling sedikit kemudian dibagi 2. Nelayan rata-rata dalam satu minggu 6 kali kelaut menangkap ikan dan dalam satu bulan dihitung 4 minggu efektifnya kelaut. Satu tahun hanya dihitung 10 bulan nelayan kelaut karena pada saat cuaca tidak bersahabat seperti angin kencang, ombak besar atau hujan lebat maka nelayan memilih tidak pergi melaut. Jenis ikan hasil tangkapan dan harga jual per kilo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis ikan hasil tangkapan

No.	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Harga/kg (Rp)
1	Layang	<i>Decapterus spp</i>	20.000
2	Teri	<i>Engraulidae</i>	15.000
3	Lemuru	<i>Sardinella lemuru</i>	15.000
4	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	20.000
5	Selar	<i>Atule Mate</i>	25.000
Jumlah			95.000
Rata – rata			19.000

Sumber: Data Primer dan Sekunder diolah (2023)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa ikan hasil tangkapan yang harganya terendah adalah teri dan sarden Rp15.000 dan harga tertinggi selar Rp25.000/kg. rata – rata harga jual ikan hasil tangkapan adalah Rp19.000/kg.

## Investasi

Nelayan pemilik perahu lampu memerlukan modal investasi untuk membeli perahu, mesin katinting dan mesin genset serta balon lampu. Biasanya perahu yang digunakan adalah perahu pelang kecil yang berukuran panjang kurang lebih 8 m dan lebar kurang lebih 1,5 m. Lebih jelasnya biaya investasi yang harus dikeluarkan dalam usaha nelayan pemilik perahu lampu di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Biaya Investasi Usaha Perahu Lampu**

Responden	Harga Perahu	Mesin	Genset	Lampu	Jumlah
1	15.000.000	32.000.000	6.500.000	5.200.000	57.500.000
2	15.000.000	32.000.000	6.500.000	5.200.000	57.500.000
3	20.000.000	30.000.000	3.000.000	2.520.000	55.520.000
4	75.000.000	101.000.000	10.500.000	11.100.000	197.600.000
5	20.000.000	30.000.000	2.500.000	2.880.000	55.380.000
6	15.000.000	30.000.000	3.500.000	3.380.000	51.880.000
Jumlah	160.000.000	255.000.000	32.500.000	30.280.000	477.780.000
Rata – rata	26.666.667	42.500.000	5.416.667	5.046.667	79.630.000

Sumber: Diolah dari data primer (2023)

Pada Tabel 7 investasi responden untuk perahu rata-rata Rp26.666.667 untuk mesin katinting rata-rata Rp42.500.000 untuk mesin genset rata-rata Rp5.416.667 dan untuk balon lampu rata-rata Rp5.046.667 sehingga rata-rata investasi responden nelayan pemilik perahu lampu di Kelurahan Tandurusa Rp79.630.000. terdapat perbedaan antara responden 4 dan semua responden yang ada karena responden 4 mempunyai 3 kapal perahu lampu oleh sebab itu nilai investasi mereka lebih besar dibanding responden lainnya.

## Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan produk di dalam interval waktu tertentu. Biaya tetap pada usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa merupakan biaya penyusutan dan perawatan dari barang-barang investasi yaitu perahu dan mesin-mesin yang dipergunakan serta balon lampu.

Penyusutan perahu rata-rata adalah 10% karena diperkirakan umur ekonomisnya 10 tahun, karena perahunya merupakan perahu kayu. Umur ekonomis mesin diperkirakan 8 tahun sehingga penyusutan mesin 12,5%, genset diperkirakan berumur 5 tahun sehingga nilai penyusutannya 20%. Perawatan yang dikeluarkan untuk perahu dan mesin serta genset yang dipergunakan. Besar kecilnya biaya perawatan tidak sama setiap responden karena biasa tergantung dari kerusakan yang ada. Biasanya minimal 3 kali dalam setahun diadakan perawatan untuk mengecat perahu dan setiap minggu perahu dicuci dengan sabun dan spons cuci piring agar tidak licin, sedangkan perawatan-perawatan mesin untuk kerusakan yang kecil-kecil disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Agar lebih jelasnya biaya penyusutan dan perawatan dari barang-barang investasi pada usaha perahu lampu dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya Tetap**

Resp.	Perahu		Mesin		Genset		Lampu	Total
	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	(Rp)	(Rp)
R1	1.500.000	1.650.000	4.000.000	1.200.000	1.000.000	900.000	4.000.000	14.250.000
R2	1.500.000	1.650.000	4.000.000	1.200.000	1.000.000	900.000	4.000.000	14.250.000
R3	2.000.000	1.950.000	3.750.000	1.000.000	600.000	600.000	1.800.000	11.700.000
R4	7.500.000	9.000.000	12.650.000	3.000.000	2.100.000	2.250.000	7.500.000	44.000.000
R5	2.000.000	1.500.000	3.750.000	900.000	600.000	750.000	1.800.000	11.300.000
R6	1.500.000	1.605.000	3.750.000	1.000.000	700.000	700.000	1.820.000	11.075.000
Jumlah	16.000.000	17.355.000	31.900.000	8.300.000	6.000.000	6.100.000	4.000.000	106.575.000
Rata-rata	2.666.667	2.892.500	5.316.667	1.383.333	1.000.000	1.016.667	3.486.667	17.762.500

Sumber: Diolah dari data primer (2023)

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa biaya perawatan untuk perahu lampu sebesar Rp.1.671.000 dan untuk biaya penyusutan sebesar Rp2.666.667. Biaya penyusutan mesin rata-rata sebesar Rp5.316.667 dan perawatan mesin sebesar Rp1.383.333, sedangkan penyusutan genset rata-rata adalah Rp1.000.000 dan perawatannya sebesar Rp1.016.667. Lampu di perahu terdiri dari balon lampu, viting dan piringan sebagai penutup lampu yang rata-rata Rp260.000. Balon lampu diperkirakan umur ekonomisnya satu tahun karena balon lampu philips LED bergaransi selama satu tahun. Penyusutan lampu sebesar 100% karena umur ekonomis lampu hanya 1 tahun, yaitu sebesar Rp3.486.667, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan nelayan pemilik usaha perahu lampu sebesar Rp16.262.500.

### Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak tetap atau berubah – ubah untuk dikeluarkan karena tergantung pada jumlah kegiatan produksi yang dilakukan. Pada usaha perahu lampu jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk membeli BBM, Oli dan rokok, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Biaya Tidak Tetap usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa**

Responden	Bensin (Rp)	Oli (Rp)	Rokok (Rp)	Per Trip (Rp)	Per Minggu (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
R1	200.000	100.000	30.000	330.000	1.980.000	7.920.000	79.200.000
R2	200.000	100.000	0	300.000	1.800.000	7.200.000	72.000.000
R3	100.000	60.000	0	160.000	960.000	3.840.000	38.400.000
R4	450.000	300.000	180.000	930.000	5.580.000	22.320.000	223.200.000
R5	100.000	50.000	30.000	180.000	1.080.000	4.320.000	43.200.000
R6	100.000	50.000	30.000	180.000	1.080.000	4.320.000	43.200.000
Jumlah	1.150.000	660.000	270.000	2.080.000	12.480.000	49.920.000	499.200.000
Rata 2	191.667	110.000	45.000	346.667	2.080.000	8.320.000	83.200.000

Sumber : Diolah dari data primer (2023)

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap yang dikeluarkan nelayan perahu lampu per trip rata-rata berjumlah Rp346.667 yang terdiri dari biaya BBM berjumlah Rp191.667, biaya Oli sebesar Rp110.000 dan untuk membeli rokok sebesar Rp45.000. Nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa dalam seminggu beroperasi 6 kali atau 6 trip, dalam satu bulan dihitung 4 minggu dan dalam satu tahun dihitung 10 bulan. Biaya tidak tetap rata-rata dalam satu minggu yang dikeluarkan nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa adalah Rp2.080.000, sehingga dalam satu bulan sebesar Rp8.320.000 dan dalam setahun sebesar Rp83.200.000.

## Biaya Total

Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh nelayan perahu lampu, yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya total yang dikeluarkan oleh nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya total

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	14.250.000	79.200.000	93.450.000
2	14.250.000	72.000.000	86.250.000
3	11.700.000	38.400.000	50.100.000
4	35.000.000	223.200.000	258.200.000
5	11.300.000	43.200.000	54.500.000
6	11.075.000	43.200.000	54.275.000
Jumlah	97.575.000	499.200.000	596.775.000
Rata-rata	16.262.500	83.200.000	99.462.500

Sumber : Diolah dari data primer (2023)

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar Rp99.462.500 yang terdiri dari biaya tetap rata-rata sebesar Rp16.262.500 dan biaya tidak tetap rata-rata sebesar Rp83.200.000.

## Pendapatan Nelayan Perahu Lampu

Pendapatan yang diperoleh nelayan perahu lampu adalah sebesar 30% dari hasil penjualan ikan hasil tangkapan. Sistem bagi hasil antara nelayan perahu lampu dengan nelayan penangkap adalah 30% dari penjualan ikan hasil tangkapan untuk perahu lampu sedangkan 70% untuk perahu penangkap. Biasanya ikan hasil tangkapan dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan nelayan perahu lampu ikut menyaksikan proses pemasarannya hingga penjualannya untuk menghindari ketidak jujuran. Ikan hasil tangkapan nelayan penangkap yang bekerja sama dengan nelayan pemilik perahu lampu di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil tangkapan usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa

Responden	Minimal Per Trip (Kg)	Maksimal Per Trip (Kg)	Rata-rata Per Trip (Kg)	Rata-rata Per Minggu (Kg)	Rata-rata Per Bulan (Kg)	Rata-rata Per Tahun (Kg)
1	90	210	150	900	3.600	36.000
2	130	170	150	900	3.600	36.000
3	80	160	120	720	2.880	28.800
4	300	780	540	3.240	12.960	129.600
5	60	140	100	600	2.400	24.000
6	90	170	130	780	3.120	31.200
Jumlah	750	1.630	1.190	7.140	28.560	285.600
Rata-rata	125	271	198	1.190	4.760	47.600

Sumber : Diolah dari data primer (2023)

Pada Tabel 11 terlihat bahwa ikan hasil tangkapan nelayan penangkap yang bekerja sama dengan nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa per trip rata-rata adalah 198 kg, dan per minggu adalah 1.188 kg sehingga per bulan sebanyak 4.752 kg dan per tahun 47.600 kg.

Pendapatan nelayan penangkap yang bekerja sama dengan perahu lampu adalah penjualan ikan hasil tangkapan, yaitu banyaknya hasil tangkapan dikalikan rata-rata harga jualnya sebesar Rp19.000 per kg. Nelayan perahu lampu mendapat 30% dari hasil penjualan dan nelayan penangkap mendapat 70%. Agar lebih Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Pendapatan Nelayan perahu lampu di Kelurahan Tandurusa**

Responden	Rata – rata hasil tangkapan pertahun (Kg)	Pendapatan kapal penangkap (Rp)	Pendapatan perahu lampu (Rp)
R1	36.000	684.000.000	205.000.000
R2	36.000	684.000.000	205.000.000
R3	28.800	547.200.000	164.160.000
R4	129.600	2.462.400.000	738.720.000
R5	24.000	456.000.000	136.800.000
R6	31.200	592.800.000	177.840.000
Jumlah	285.600	5.426.400.000	1.627.520.000
Rata-rata	47.600	904.400.000	271.320.000

Sumber : Diolah dari data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 12 pendapatan kapal penangkap yang bekerja sama dengan nelayan pemilik perahu lampu rata-rata per tahun adalah Rp904.400.000 dan pendapatan yang didapat oleh nelayan perahu lampu dari sistem pembagian hasil yaitu rata-rata per tahun Rp271.320.000.

### Analisis Kelayakan Usaha Perahu Lampu

Berdasarkan uraian tentang biaya dan pendapatan diatas dapat disimpulkan dan dapat diuji kelayakan usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa secara finansial.

Ringkasan dari biaya dan total penerimaan diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q &= 14.280 \text{ kg} \\
 P &= \text{Rp}19.000 \\
 I &= \text{Rp}79.630.000. \\
 TR &= \text{Rp}271.320.000. \\
 FC &= \text{Rp}17.762.500 \\
 VC &= \text{Rp}83.200.000. \\
 TC &= \text{Rp}99.462.500
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Q$  : Hasil Produksi  
 $P$  : Price  
 $I$  : Investment  
 $TR$  : Total Revenue  
 $FC$  : Fixed Cost  
 $VC$  : Variable Cost  
 $TC$  : Total Cost

Analisis yang dilakukan adalah

#### Operating Profit (OP)

$$\begin{aligned}
 OP &= TR - VC \\
 OP &= \text{Rp}271.320.000 - \text{Rp}83.200.000 \\
 OP &= \text{Rp}188.120.000
 \end{aligned}$$

*Operating profit* atau keuntungan usaha yaitu, selisih dari pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap. *Operating profit* ini menggambarkan keuntungan bersih yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan. *Operating profit* perlu diketahui karena untuk mengetahui

kelangsungan dari usaha yang sedang dijalankan dengan selalu menyisihkan biaya operasionalnya.

*Operating profit* dari usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar Rp188.120.000, artinya bahwa usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa itu layak untuk dijalankan karena *Operating profit*nya bernilai positif. Pengurangan pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap ini berarti usaha itu dalam jangka pendek dapat membiayai seluruh biaya operasional usahanya.

### Net Profit (NP)

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Rp}271.320.000 - \text{Rp}99.462.500$$

$$\Pi = \text{Rp}171.857.500$$

*Net profit* atau keuntungan bersih merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil penjualan dengan biaya total atau biaya keseluruhan dalam satu tahun. *Net profit* ini mencerminkan kemampuan suatu usaha untuk mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan. Semakin besar *net profit* berarti semakin efisien usaha tersebut.

*Net profit* atau keuntungan bersih pada usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar Rp171.857.500. Keuntungan bersih yang diperoleh pengusaha adalah positif yang berarti bahwa usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa layak untuk dijalankan. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan.

### Profit Rate (PR)

$$PR = \frac{\Pi}{TC} \times 100\%$$

$$PR = \frac{631.600.000 - 171.857.500}{1.520.900.000 - 99.462.500} \times 100\%$$

$$PR = 0,4646 \times 100\%$$

$$PR = 172,79\%$$

*Profit rate* atau tingkat keuntungan merupakan persentase perbandingan dari *net profit* atau keuntungan absolut dengan *total cost* atau biaya total. *Profit rate* menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

*Profit rate* yang diperoleh pada usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar 172,79%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena mampu memberikan keuntungan sebesar 172,79% dalam setiap tahun.

### Benefit Cost Ratio (BCR)

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

$$BCR = \frac{271.320.000}{99.462.500} = 2,73$$

*Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. BCR yang diperoleh pada usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa adalah sebesar 2,73. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa layak untuk dijalankan karena nilai BCR nya lebih besar dari 1.

## Rentabilitas

$$R = \frac{\Pi}{I} \times 100\%$$
$$R = \frac{171.857.500}{79.630.000} \times 100\%$$
$$R = 2,1582 \times 100\% = 215,82\%$$

*Rentabilitas* adalah ratio tingkat keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha. Dilihat dari hasil analisis besarnya Rentabilitas pada usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa menunjukkan bahwa usaha adalah layak untuk dijalankan karena termasuk dalam kategori baik sekali sebab hasil rentabilitasnya >100%, yaitu 215,82%. Jadi kemampuan usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari jumlah investasi yang ditanamkan.

## Break Even Point (BEP)

$$BEP_{\text{penjualan}} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$
$$BEP_{\text{penjualan}} = \frac{17.762.500}{1 - \frac{83.200.000}{271.320.000}}$$
$$BEP_{\text{penjualan}} = \frac{17.762.500}{1 - 0,31}$$
$$BEP_{\text{penjualan}} = \frac{17.762.500}{0,69}$$
$$BEP_{\text{penjualan}} = 25.742.753$$
$$BEP_{\text{Satuan}} = \frac{BEP_{\text{penjualan}}}{\text{Harga Satuan}}$$
$$BEP_{\text{Satuan}} = \frac{25.742.753}{19.000}$$
$$BEP_{\text{Satuan}} = 1.354 \text{ kg.}$$

BEP merupakan titik impas usaha. dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat penjualan dan tingkat satuan berapa yang dapat menguntungkan bagi usaha tersebut. BEP penjualan hasil tangkapan usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa sebesar Rp25.742.753 dan BEP satuannya adalah 1.354 kg karena penjualan hasil tangkapan adalah sebesar Rp271.320.000 dan hasil produksinya per tahun adalah 14.280 kg, maka dikatakan bahwa usaha perahu lampu berada diatas titik BEP sehingga layak untuk dijalankan. Jadi dilihat dari analisis BEP baik penjualan maupun satuan, maka usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa layak untuk dijalankan karena semua berada diatas titik BEP.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis uji kelayakan usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa diperoleh keuntungan bersih per tahun adalah sebesar Rp171.857.500; *Operating profit* sebesar Rp188.120.000; nilai profit ratenya positif yaitu 172,79%; Rentabilitasnya yaitu 215,82%; nilai BCR > 1 yaitu 2,73 hasil penjualan Rp271.320.000 dan hasil tangkapan sebesar 14.280 kg diatas BEP penjualan (BEP Penjualan Rp25.742.753) maupun BEP satuan (BEP Satuan 1.354 kg). Berdasarkan seluruh uji kelayakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha perahu lampu di Kelurahan Tandurusa ini layak dijalankan berdasarkan beberapa kriteria diatas.

## Daftar Pustaka

- Aliyubi, F.K., Boesono, H., dan Setiyanto, I. (2015). Fishing Captured Differences Based on Experimental Lamp Fishing on Bagan Apung dan Bagan Tancap at Muncar, Banyuwangi. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management dan Technology*. 4(2): 93-101.
- Creswell, J. 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- Dahuri, R. 2010. "Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan". Orasi ilmiah pengukuhan guru besar tetap bidang pengelolaan sumber daya pesisir dan lautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Emawati. 2007. *Analisi Kelayakan Finansial Industri Tahu*. Jurusan Sosial matuEkonomi Pertanian. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Manolang, R., Suhaeni, S., dan Sondakh, S. J. 2020. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Julung-Julung *Hemiramphus Brasiliensis* Di Desa Kinabuhutan, Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2), 1211-1224.
- Masyhuri. 1998. *Strategi Pengembangan Desa Nelayan Tertinggi: Organisasi Ekonomi Masyarakat Nelayan*. Jakarta: Puslitbang Ekonomi Dan Pembangunan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Mukherjee. 2001. Dimensi Ekonomi Kehidupan Sosial Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Pudjosumarto, M. 2004. *PengantarevaluasiProyek.Fakultas Ekonomi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Pusat Data Statistik dan Informasi SekretariatJendral Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2013. *Profil Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara Untuk Mendukung Industrialisasi KP*.
- Sabar, W., & Indasari, N. 2018. Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel (Determinant of Income Level of Outboard Motor Boat Fishers). 5(1), 43–60. [http:// journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/ view/5236/4719](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/5236/4719).
- Siregar, L. 2009. Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Sofyan. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Solihin, A. 2005. *Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan Indonesia*. Humaniora Utama Press.
- Subri, M. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Syahma, A. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (di bawah bimbingan Abd Rahim dan Andi Samsir) (Doctoral dissertation, FBS).
- Syukri, M., & Mahmut, C. 2019. Analisis Dimensi Mata Pencaharian Dan Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jemma (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(1), 89-101.
- Umar, H. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo. Persada.
- Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.